

AKADEMI KULINER DI MANADO (IMPLEMENTASI KONSEP PRIVASI DALAM PERANCANGAN)

Kushelmy Rizky Astuty¹

Faizah Mastutie²

Leidy M. Rompas³

ABSTRAK

Kegiatan masak-memasak biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dan para wanita di dapur yang dijadikan suatu kegiatan sehari-hari di dalam rumah tangga, namun pada zaman globalisasi saat ini masak-memasak bukan lagi suatu kegiatan atau kebutuhan pokok, tetapi juga merupakan suatu karya seni dan gaya hidup. Pentingnya citarasa pada sebuah makanan menjadikan cara mengolah makanan menjadi hal yang penting, pengolahan makanan yang berkualitas tentunya membutuhkan chef-chef hebat.

Adanya Akademi Kuliner diharapkan para lulusan-lulusan SMA ataupun SMK jurusan tata boga bisa mengambil pendidikan dengan jenjang D3 dengan memiliki kualitas dan kuantitas terbaik serta akses kerja bertaraf internasional. Konsep yang digunakan dalam perancangan ini ialah konsep privasi, yang membutuhkan mekanisme personal space dan teritorial agar bisa mendapatkan ketepatan, kecepatan, dan rasa nyaman dalam kegiatan memasak dengan baik dan tepat.

Metode yang digunakan ialah proses perancangan lima langkah dalam buku "Pengantar Arsitektur" oleh James C. Snyder dan Anthony J. Catanese, yang dimulai dari permulaan, persiapan, pangajuan usul, evaluasi, dan tindakan. Dengan menggunakan metode tersebut maka tiap langkah akan melihat proses-proses sebelumnya untuk ditindaklanjuti.

Hasil yang didapatkan dari perancangan ini ialah penempatan fasilitas service seperti tempat parkir di tempatkan di setiap massa agar tidak saling mengganggu antar massa yang memiliki sifat ruang yang berbeda. Rancangan untuk ruang luar dibuat untuk terciptanya perilaku manusia yang tidak saling menerobos sifat-sifat massa yang berbeda, maka dari itu ruang luar menggunakan pola linear yang langsung mengarah pengguna untuk menuju objek yang diinginkan. Dengan pemilihan warna pada massa yang bisa merasakan adanya kenyamanan, semangat, natural, fokus, tegas, dan eksklusif dalam keprivasian.

Dengan nilai-nilai privasi yang didapatkan dari persoalan space dan teritorial maka objek perancangan ini akan menghasilkan bangunan yang bertujuan mengubah perilaku para peserta didik untuk lebih partisipatif dalam kegiatan belajar.

kata kunci : *akademi kuliner, privasi, personal space, teritorial*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan memasak merupakan kegiatan pokok dalam rumah tangga yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu atau para wanita di dalam dapur. Akan tetapi, pada zaman globalisasi saat ini kegiatan memasak bukan lagi suatu pekerjaan pokok dalam rumah tangga, melainkan kegiatan memasak telah menjadi suatu karya seni, gaya hidup, serta menjadi suatu pekerjaan yang menghasilkan. Akhir-akhir ini dunia kuliner telah berkembang pesat, ini disebabkan karena tingginya animo masyarakat terhadap kuliner. Ini bisa dilihat dari banyaknya program televisi swasta yang menyajikan program-program memasak yang di bintang oleh para *celebrity chef*. Selain itu juga, banyaknya media cetak dan media elektronik yang berbondong-bondong menyajikan resep-resp makanan yang beraneka ragam, serta menjamurnya bisnis kuliner dengan munculnya restoran, *food court*, ataupun cafe yang dibangun ataupun berada dalam bangunan seperti mall dan hotel yang banyak tersebar di kota Manado, juga banyaknya warteg-warteg yang menjajakan makanannya yang berjejeran dari kawasan Boulevard sampai di Malalayang.

Berdasarkan wawancara dengan *chef* Harry Pangau (*chef* di Lion Hotel & Plaza Manado), kebanyakan para *chef* yang bekerja di kota Manado 85% berasal dari luar Manado. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya fasilitas sekolah tinggi khusus kuliner di Manado, sehingga mendatangkan (masyarakat luar Manado) para lulusan dibidang kuliner untuk bekerja sebagai *chef* di kota Manado. dengan hadirnya fasilitas Akademi Kuliner di kota Manado, maka diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dibidang kuliner (khususnya bagi lulusan SMK dan SMA), mampu bersaing di dunia kerja yang profesional, serta bisa mengurangi angka pengangguran di kota Manado.

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur Unsrat

² Staf Pengajar Prodi Arsitektur Unsrat

³ Staf Pengajar Prodi Arsitektur Unsrat

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud perancangan sebagai berikut :

- Merancang suatu bangunan Akademi Kuliner yang dilengkapi dengan fasilitas standar internasional serta mengoptimalkan konsep privasi pada bangunan.
- Merancang bangunan dengan melihat aspek fungsi, estetika, lingkungan, dan memperhatikan bakat dan potensi yang dimiliki sehingga tercipta sebuah desain yang dapat menampung kegiatan masyarakat dalam bidang kuliner.

Adapun tujuan di dalam perancangan ini ialah :

- Untuk dapat menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih lanjut dibidang kuliner.
- Menghadirkan fasilitas pendidikan dibidang kuliner di kota Manado yang menggunakan tema konsep privasi yang bisa mengoptimalkan kegiatan di lingkungan belajar.
- Sebagai tempat bagi masyarakat kota Manado pada umumnya, untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang kuliner.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam perencanaan dan perancangan Akademi Kuliner di Manado ialah sebagai berikut :

- Bagaimana membangun sebuah Akademi Kuliner dengan implementasi konsep privasi yang representatif sesuai dengan fungsi, bentuk, material, dan ruang pada bangunan (dalam lingkup aktivitas kuliner)?
- Bagaimana memilih lokasi yang tepat sesuai dengan fungsi objek sebagai Akademi Kuliner?

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Dalam melakukan pendekatan perancangan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain :

- Pendekatan Tipologi
Dengan pendekatan ini maka terdapat dua tahap identifikasi tipologi dan tahap pengolahan objek.

- Pendekatan Tematik

Pendekatan ini mengacu pada tema “Implementasi Konsep Privasi dalam Perancangan”.

Untuk mendapatkan kedua pendekatan diatas maka diperlukan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

- Studi Literatur

Mengumpulkan data-data melalui buku-buku, jurnal, makalah, dan internet serta mempelajari studi komparasi dengan membandingkan objek-objek yang memiliki dan mendekati fungsi dan tema yang sama.

- Wawancara

Mengumpulkan data dengan narasumber yang berkecimpung langsung dalam bidang kuliner dan berkonsultasi langsung dengan dosen.

- Pengamatan langsung

Melakukan observasi langsung pada lokasi objek perancangan.

2.2 Proses Perancangan

Proses perancangan digunakan dalam perancangan objek ini menggunakan proses perancangan lima langkah dalam buku “Pengantar Arsitektur” oleh James C. Snyder dan Anthony J. Catanese.

1. Permulaan

- Kegiatan utama meliputi pengenalan dan pembatasan masalah yang akan dipecahkan.
- Kegiatan penunjang merupakan pengembangan imajinasi dan inspirasi arsitek dalam mengidentifikasi masalah-masalah umum dan menginformasikan kepada klien/masyarakat permasalahan perancangan serta mengusulkan pemecahan-pemecahan alternatif dari masalah-masalah tersebut.

2. Persiapan

Dalam tahapan ini terdapat kegiatan pengumpulan dan menganalisis informasi masalah untuk menyusun kebutuhan-kebutuhan proyek dan analisis yang mengidentifikasi masalah.

3. Pengajuan usul

Kegiatan pada tahapan ini ialah sintesis, yaitu beberapa kegiatan seperti menganalisis kembali semua data-data untuk menyusun beberapa usulan *problem solving*, membuat beberapa usulan sketsa-sketsa atau gambar awal untuk membuat studi perbandingan terhadap pemecahan masalah-masalah yang ada, serta menyelidiki kembali potensi-potensi yang paling mungkin dari beberapa sketsa awal untuk membuat keputusan akhir perancangan.

4. Evaluasi

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap evaluasi ini, yaitu penetapan tujuan dan kriteria perancangan, pembuatan rancangan potensial, pengukuran pemecahan yang diusulkan, dan evaluasi alternatif rancangan.

5. Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan perancangan proyek melalui kelengkapan dokumen-dokumen konstruksi seperti, gambar kerja, spesifikasi teknik, dan sebagainya.

3. KAJIAN PERANCANGAN

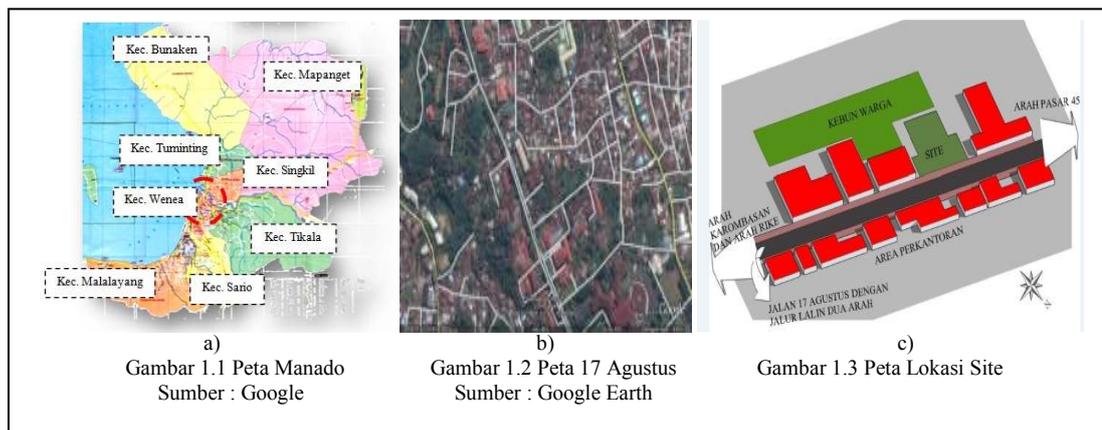
3.1 Deskripsi Objek

Akademi kuliner adalah suatu fasilitas dibidang pendidikan yang berhubungan dengan kegiatan masak-memasak, pengenalan peralatan masak, dan pengenalan bahan baku untuk memasak yang memiliki tujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menampung masyarakat yang memiliki minat dan bakat dibidang kuliner. Akademi kuliner ini juga menyajikan sarana belajar dengan konsep 80% adalah praktek dan memberikan pelajaran yang berkualitas dengan menggunakan metode terkini dan memperkenalkan didalam dunia tata boga dan masakan bagi setiap peserta didik. Secara garis besar Akademi Kuliner ini melayani masyarakat yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan kejuruan ataupun pendidikan menengah ke atas yang memiliki minat dan bakat di bidang tata boga (kuliner).

3.2 Lokasi dan Tapak

Dalam pemilihan site, di dapatlah site yang berlokasi di Kecamatan Wanea 17 Agustus Bumi Beringin, Manado. Karena memiliki beberapa kelebihan dan kesesuaian dengan tema

- Lokasi dapat dijangkau dengan kendaraan umum (mikro) dengan lama perjalanan 15 menit dari Pasar 45 dan 5-10 menit dari Ranotana.
- Berada di daerah perkantoran sehingga tingkat kebisingan sangat rendah.
- Sirkulasi lalu lintas kendaraan dua arah.
- Pada site telah dilakukan *cut and fill*.
- Dilalui oleh angkutan umum



3.3 Kajian Tema Perancangan

Untuk menghasilkan konsep privasi maka dibutuhkan teori tentang teritorial dan *personal space*. Berikut ini pemahaman tentang teritorial dan *personal space*.

3.3.1 Teritorial

Holahan (dalam Iskandar, 1990) mengungkapkan bahwa teritorial adalah salah satu tingkah laku yang diasosiasikan pemilikan atau tempat yang ditempatkan/area yang sering melibatkan ciri pemilikannya dan pertahanan diri serangan orang lain. Berikut ini adalah karakter dasar dari suatu teritorial yaitu :

- Kepemilikan dan tatanan tempat
- Personalisasi atau penandaan wilayah
- Tatanan untuk mempertahankan terhadap gangguan
- Kemampuan yang berfungsi untuk meliputi jangkauan kebutuhan fisik dasar, psikologi, sampai kepuasan kognitif, dan kebutuhan estetika

Julian Edney (1974) mendefinisikan teritorialitas sebagai sesuatu yang berkaitan dengan ruang fisik, tanda, kepemilikan, pertahanan yang eksklusif, personalisasi, dan identitas. Termasuk didalamnya dominasi, kontrol, konflik, keamanan, gugatan akan sesuatu, dan pertahanan. Teritori berarti wilayah atau daerah, dan teritorial adalah wilayah yang dianggap sudah menjadi hal seseorang. Misalnya, kamar tidur seseorang adalah wilayah yang dianggap sudah menjadi hal seseorang, meskipun yang bersangkutan sedang tidur di sana dan ada orang yang memasuki kamar tersebut tanpa izinnya, maka ia akan tersinggung rasa teritorialitasnya dan ia akan marah. Contoh lain, misalnya bangku-bangku dikantin. Apabila ada orang yang menempati tempat tersebut, kemudian ingin pergi sebentar untuk memesan makanan atau pergi ke toilet, maka ia akan meninggalkan sesuatu seperti buku atau tas diatas meja, dengan harapan orang lain yang melihat buku atau tas disitu diharapkan tahu bahwa bangku tersebut sudah menjadi teritorinya sehingga tidak diduduki. Dari uraian tersebut, teritorialitas dapat diartikan

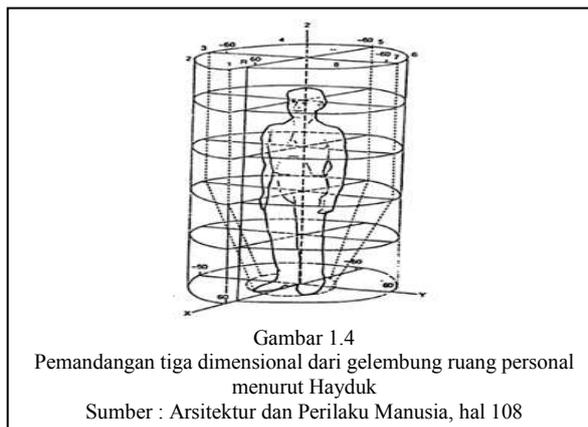
sebagai suatu pola tingkah laku yang hubungannya dengan kepemilikan atau hak seseorang atau sekelompok orang atas suatu tempat atau suatu lokasi geografis. Pola tingkah laku ini mencakup personalisasi dan pertahanan terhadap gangguan dari luar.

3.3.2 *Personal Space*

Goffman menggambarkan ruang personal sebagai jarak/daerah di sekitar individu dimana dengan memasuki daerah orang lain, menyebabkan orang lain tersebut merasa batasnya dilanggar, merasa tidak senang, dan kadang-kadang menarik diri. Beberapa definisi ruang personal secara implisit berdasarkan hasil-hasil penelitian, antara lain :

- Ruang personal adalah batasan-batasan yang tidak jelas antara seseorang dengan orang lain
- Ruang personal sesungguhnya berdekatan dengan diri sendiri
- Pengaturan ruang personal merupakan proses dinamis yang memungkinkan diri kita keluar sebagai suatu perubahan situasi
- Ketika seseorang melanggar ruang personal orang lain, maka akan berakibat kecemasan, stress, dan bahkan perkelahian
- Ruang personal berhubungan secara langsung dengan jarak-jarak antar manusia, walaupun ada tiga orientasi diri orang lain : berhadapan, saling membelakangi, dan searah

Ada kecenderungan dari para peneliti untuk menyamakan ruang personal dengan suatu gelembung yang mengepung kita yang memiliki sejumlah kegunaan. Sebagai contoh, Hayduk percaya bahwa ruang personal merupakan suatu bentuk tiga dimensional. Umumnya berbentuk silinder dan dari bentuknya kita dapat melihat bahwa bentuk lingkaran pada bagian atas pinggang kita, tetapi kemudian makin menyempit dari pinggang ke bawah. Dengan definisi ruang personal ialah sebagai “batas yang tak terlihat yang mengelilingi kita, dimana orang lain tidak dapat melanggarnya”.



3.3.3 Privasi

Privasi merupakan tingkatan interaksi atau keterbukaan yang dikehendaki seseorang pada suatu kondisi atau situasi tertentu. Tingkatan privasi yang diinginkan itu menyangkut keterbukaan atau tertutupan, adanya keinginan untuk berinteraksi dengan orang, atau justru ingin menghindari atau berusaha supaya sukar dicapai oleh orang lain (Dibyong Hartono, 1986). Altman (1975) menjabarkan beberapa fungsi privasi antara lain sebagai berikut :

- a. **Fungsi Pertama** privasi adalah pengatur dan pengontrol interaksi interpersonal yang berarti sejauh mana hubungan dengan orang lain diinginkan, kapan waktunya menyendiri dan kapan waktunya bersama-sama dengan orang lain. Privasi dibagi menjadi dua macam, yaitu privasi rendah (terjadi bila hubungan dengan orang lain dikehendaki) dan privasi tinggi (terjadi bila ingin menyendiri dan hubungan dengan orang lain dikurangi).
- b. **Fungsi Kedua** privasi adalah merencanakan dan membuat strategi untuk berhubungan dengan orang lain, yang meliputi keintiman/jarak dalam hubungan dengan orang lain.
- c. **Fungsi Ketiga** privasi adalah memperjelas identitas diri.

3.3.4 Hubungan Antara Privasi, *Personal Space*, dan Teritorial dengan Lingkungan Arsitektur

Hubungan antara privasi, *personal space*, dan teritorial dengan lingkungan arsitektur, yaitu manusia memerlukan privasi untuk dirinya sendiri agar ia merasa nyaman dan orang lain tidak mengetahui kegiatan/aktivitas apa yang dilakukan dan manusia juga membutuhkan *personal space* agar mereka bisa terlepas dari kepenatan kegiatan/aktivitas dan kesesakan serta bisa menjadi suatu tempat dimana manusia menarik dirinya dari kerumunan orang sekitarnya. Selain itu manusia juga memerlukan teritorial di mana mereka mempunyai tempat untuk dirinya sendiri dan orang-orang terdekatnya. Perilaku teritorial dalam hubungannya dengan lingkungan arsitektur dapat dilihat pada penggunaan elemen-elemen fisik untuk menandai demarkasi teritori yang dimiliki seorang, misalnya pagar halaman. Teritorial ini terbagi sesuai

dengan sifatnya yaitu mulai dari yang privat sampai yang publik. Intinya seorang memerlukan privasi, *personal space*, dan teritorial untuk mendapatkan kenyamanan untuk dirinya. Ketika individu mempresepsikan daerah teritorialnya sebagai daerah kekuasaannya, itu berarti mempunyai kemungkinan untuk mencegah segala kondisi ketidaknyamanan terhadap teritorialnya.

Kesimpulan :

Dari hasil penjelasan di atas tentang konsep privasi maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tema perancangan yang mengimplementasikan konsep privasi dalam bangunan seorang perancangan bisa menyelesaikan masalah ruang dan sifat manusia dengan memanfaatkan teori ruang fisik, sosial, dan psikologis yang akan mempengaruhi ruang-ruang yang dirancang, menentukan jenis-jenis ruang, baik yang teritori ataupun ruang personal dalam desain, serta memberikan nilai pada ruang-ruang dalam bangunan.

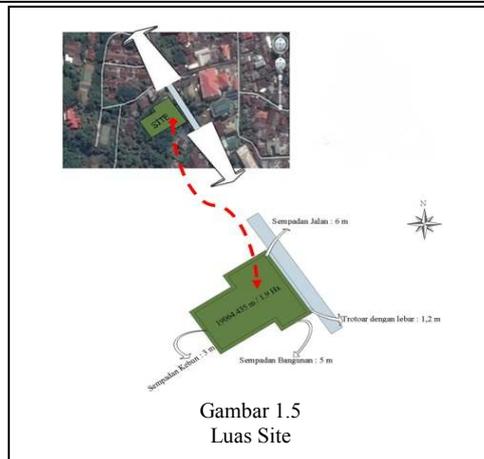
3.4 Analisis Perancangan

3.4.1 Analisis Tapak

Site berada di depan jalan utama 17 Agustus dengan sirkulasi lalu lintas dua arah, yang bisa dicapai dengan berjalan kaki atau dengan kendaraan. Terdapat dua jalur pencapaian menuju site yaitu dari Pasar 45 dan dari arah Rike dan Karombasan.

Tabel 1.1
Tata Ruang Kota Manado
Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2010-2030

KDB max (%)	KLB max (%)	Max lantai	KDH min (%)	Sempadan jalan (max)
40	200	5	50	20



A : total luas site (bruto) = 21566 m²
 Total luas site (netto) = 19064 m²
 B : sempadan jalan = ½ x 10 + 1 = 6 m²
 C : A-B
 19064 m² - 6 m² = 19058 m²

- Koefisien Dasar Bangunan
 40% x C
 = 40% x 19058 m²
 = 7623 m²
- Koefisien Luas Bangunan
 200% x C
 = 200% x 19058 m²
 = 38116 m²
- Koefisien Daerah Hijau
 50% x A
 = 50% x 19064 m²
 = 9532 m²
- Koefisien Tinggi Bangunan
 KLB = KDB
 = 38116 m² ÷ 9532 m² = 4 lantai

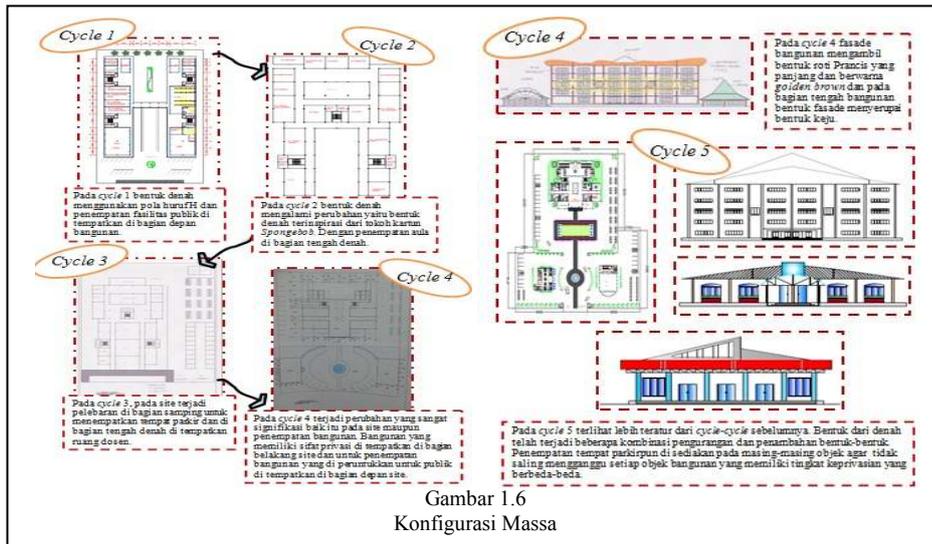
Perhitungan BCR

3.4.2 Analisis Bentuk

Untuk memodifikasikan bentuk maka diperlukan makna dari arti bentuk-bentuk dasar pada umumnya. Menurut F.D.K Ching, bentuk-bentuk dasar terdiri dari :

- *Subtractive-form* adalah pengubahan bentuk dengan cara melakukan penghapusan, pemotongan, atau pemahatan bangunan.
- *Additive-form* adalah pengubahan bentuk dengan cara melakukan pembubuhan atau penambahan terhadap bangunan.
- *Repetitive-form* pengubahan dengan melakukan penggandaan atau pengulangan bangunan.

Sesuai dengan tema dari akademi kuliner yaitu konsep privasi, maka pengaturan formasi ruang haruslah disesuaikan dengan sifat ruang itu sendiri agar aktivitas di dalam ruang tersebut tidak saling mengganggu serta menggunakan konsep perbedaan teritori dengan memberikan permainan warna yang tidak terlalu kontras di setiap ruang. Adapun beberapa konfigurasi massa yang merupakan hasil dari *image per image* yang didapatkan dari hasil konsultasi (asistensi), didalam proses gubahan massa ini menggunakan teknik pengurangan dan penambahan bentuk pada massa serta sirkulasi yang diterapkan di dalam bangunan ialah pola sirkulasi linear. Dalam bangunan ini juga menggunakan bentuk setengah lingkaran yang di tempatkan di bagian depan massa bangunan agar secara tidak langsung objek akan memiliki sifat "welcome", ini disebabkan karena bentuk lingkaran memiliki sifat lebih ke dalam.



Gambar 1.6
Konfigurasi Massa

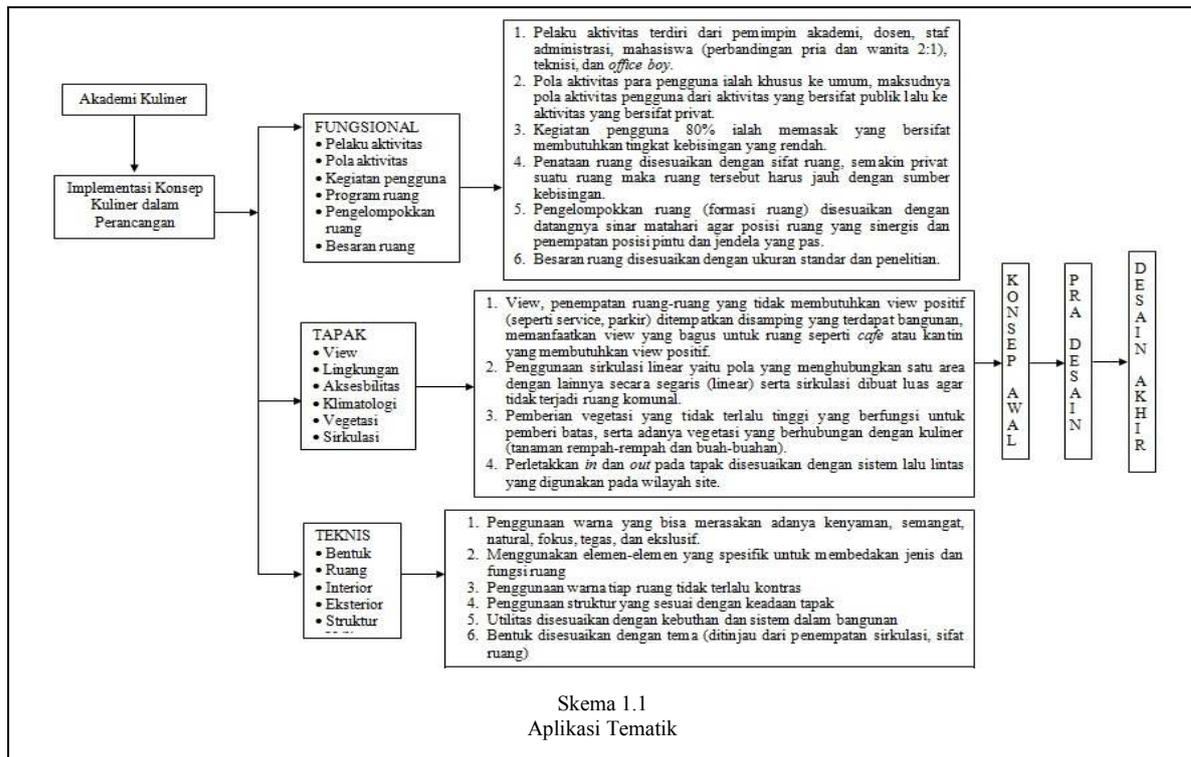
3.4.3 Analisis Ruang

Program ruang yang akan dikonsepsikan ialah hasil analisa ruang yang telah disesuaikan dengan kegiatan atau aktivitas yang akan diwadahi serta menggunakan perbandingan dari studi komparasi atau studi kasus yang akan digunakan.

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1 Aplikasi Tematik

Implementasi tema pada objek ini, sebagian besar terdapat di pada ruang dalam bangunan mulai dari warna, pemakaian material untuk batas antara ruang, dan bentuk sirkulasi.

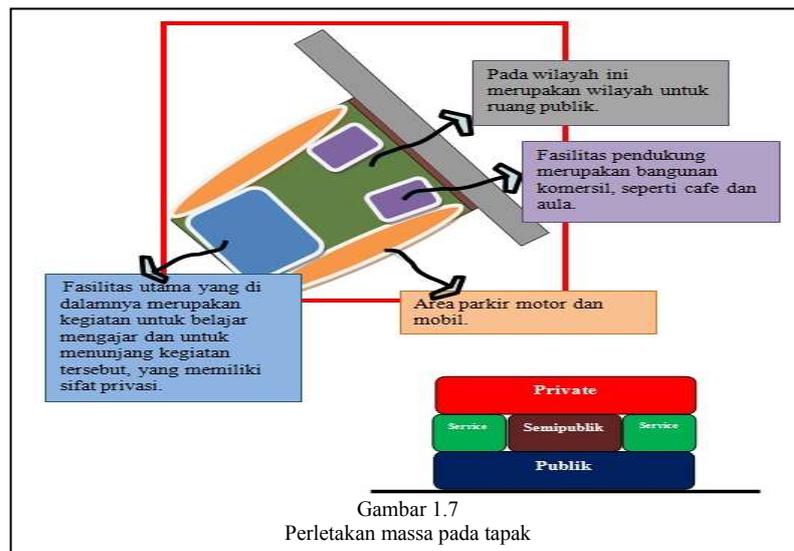


Skema 1.1
Aplikasi Tematik

4.2 Tapak dan Ruang

Untuk objek perancangan ini di dalamnya terdapat tiga fasilitas objek, yaitu fasilitas Akademi Kuliner, fasilitas Aula, dan fasilitas Cafe. Dengan adanya tiga fasilitas tersebut maka penempatan pada tapak harus disesuaikan dengan sifat dan jenis kegiatan yang terdapat pada masing-masing fasilitas. Untuk fasilitas Akademi Kuliner penempatannya berada di dalam tapak, karena semua aktivitas utama para pengguna di lakukan pada massa ini yang memiliki sifat keprivasian yang sangat tinggi. Untuk fasilitas Aula penempatannya di bagian depan tapak, karena fasilitas ini bersifat komersil, memiliki sifat ruang publik, serta bisa dijangkau oleh para pengguna tanpa harus mengganggu pengguna lain yang sedang melakukan

aktivitas yang bersifat privasi. Dan untuk fasilitas Cafe penempatannya di bagian depan tapak tetapi diberi pembatas (*barrier*), karena fasilitas ini memiliki sifat semi publik dan di dalamnya terdapat beberapa ruang yang memiliki sifat privasi.

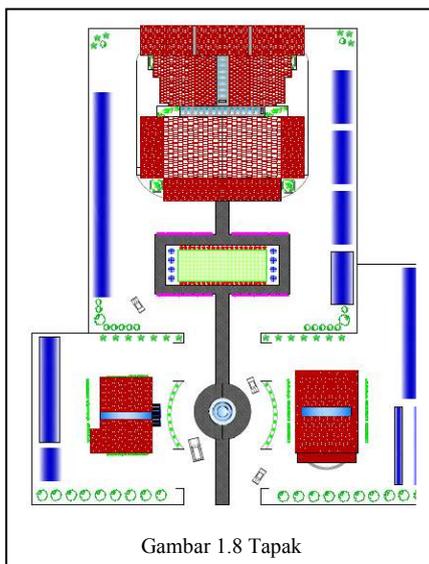


4.3 Bentuk

Pengolahan bentuk pada objek ini harus mengkombinasikan dengan adanya permainan komposisi, irama, dan tekstur. Karena dengan hal-hal tersebut bisa membawa objek ke dalam suatu komunikasi kepada pengguna ataupun pengunjung yang datang. Pola pengaturan massa didalam objek ini dibuat dengan pola radial yaitu pola massa yang menyebar dan disesuaikan dengan sirkulasi pada ruang luar serta menyesuaikan dengan konsep privasi. Dalam hal ini, massa yang memiliki sifat ruang publik di tempatkan di bagian depan dan massa yang memiliki sifat ruang privat di tempatkan di bagian belakang, agar tidak terganggu kegiatan para pengguna objek. Untuk objek akan menggunakan pola yang berbentuk dasar persegi yang memiliki sifat netral serta menandakan perilaku manusia pada saat memahami suatu hal dalam proses belajar. Dan untuk bentuk sirkulasi menggunakan bentuk dasar lingkaran yang memberi kesan stabil serta memberikan kesan rileks. Untuk bentuk persegi yang digunakan pada bagian massa mengalami proses penataan sesuai dengan tingkat keprivasian ruang yang berkaitan dengan arsitektur.

5. HASIL PERANCANGAN

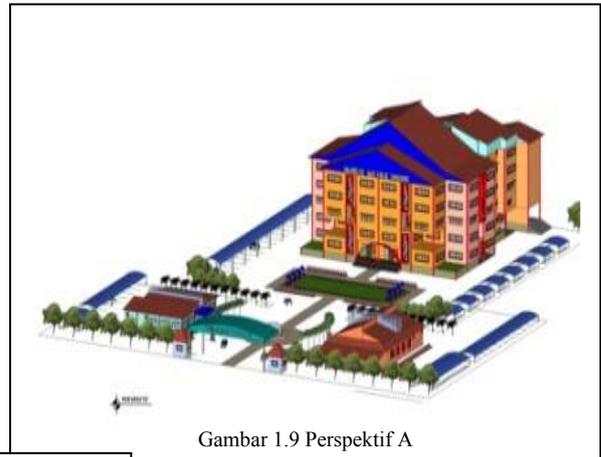
- Tapak



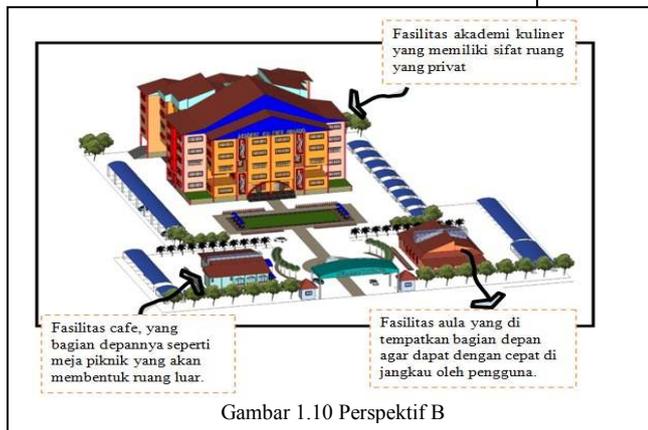
Fasilitas-fasilitas service seperti tempat parkir di tempatkan di setiap massa agar tidak saling mengganggu antar massa yang memiliki sifat ruang yang berbeda. konsep seperti ini dibuat agar tercapainya konsep privasi di setiap massanya. Perletakkan massa disesuaikan dengan sifat massa. Jika massa yang di dalamnya memiliki sifat ruang yang publik maka penempatannya di tempatkan pada bagian depan sedangkan massa yang di dalamnya memiliki sifat ruang yang kebanyakan bersifat privat maka perletakkannya di tempatkan di bagian belakang.

- Perspektif

Bentuk massa yang dipilih adalah bentuk persegi karena bentuk ini memiliki sifat netral serta bisa menandakan perilaku manusia pada saat memahami suatu hal dalam proses belajar mengajar serta bentuk ini menimbulkan bentuk yang statis. Dalam pembentukan massa menggunakan metode penambahan dan pengurangan agar bentuk tidak terlihat kaku dan terlihat adanya permainan irama dalam massa. Dengan penempatan bangunan yang mengikuti konsep perzoningan, maka para pengguna massa satu dengan lainnya tidak terganggu dalam hal melakukan aktivitas mereka.



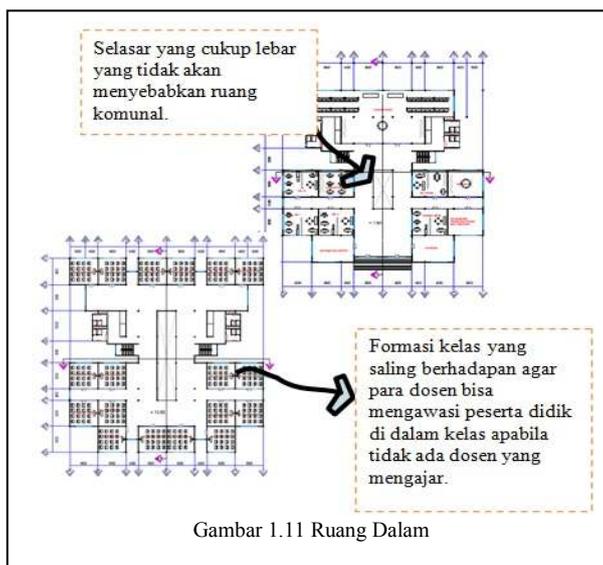
Gambar 1.9 Perspektif A



Gambar 1.10 Perspektif B

- Ruang Dalam

Ruang dalam objek ini mengacu pada teori-teori privasi yang di dalamnya terdapat *personal space* dan teritori. Seperti penempatan ruang kelas yang pada umumnya berjejeran maka dalam perancangan objek ini formasi ruang kelas dibuat saling berhadapan dengan bagian tengah terdapat sirkulasi yang cukup lebar sehingga para dosen bisa mengawasi para peserta didik dari jarak yang tidak jauh tanpa harus meninggalkan ruang kelas. Selain itu selasar pada akademi-akademi pada umumnya hanya memiliki lebar 1,5 meter saja, pada kasus seperti ini kebanyakan selasar yang memiliki lebar seperti itu akan menjadi ruang komunal para peserta didik, maka dalam perancangan objek ini lebar dari selasar di dalam bangunan dibuat cukup lebar sehingga tidak terjadi ruang komunal yang paling membuat para pengguna yang sedang melakukan aktivitas merasa terganggu.



Gambar 1.11 Ruang Dalam

- Ruang Luar

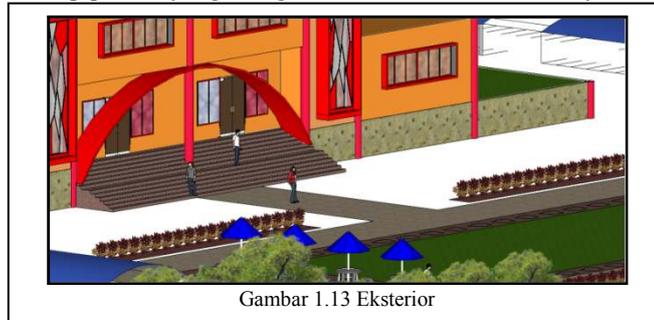
Pada objek perancangan ini ruang luar dibuat akan terciptanya perilaku manusia yang tidak saling menerobos sifat-sifat massa yang berbeda, maka dari itu ruang luar ini dibuat dengan pola linear atau dengan pola yang segaris yang langsung mengarah pengguna untuk menuju objek yang diinginkan. Untuk perkerasan digunakan aspal untuk sirkulasi kendaraan dan perkerasan *paving stone* untuk pejalan kaki, dengan bentuk konsep perkerasan seperti itu maka akan terlihat pada tapak sangat kaku, maka dari itu di bagian tapak diberi sesuatu yang lembut seperti kolam air mancur. Selain itu, pemilihan vegetasi juga sangat penting terutama dalam pemilihan warna pada vegetasi harus memilih warna-warna yang kenyamanan, semangat, natural, fokus, tegas, dan eksklusif dalam keprivasian. Contohnya hanjung merah, bonsai, heliconia, dan sebagainya.



Gambar 1.12 Ruang Luar

- Eksterior

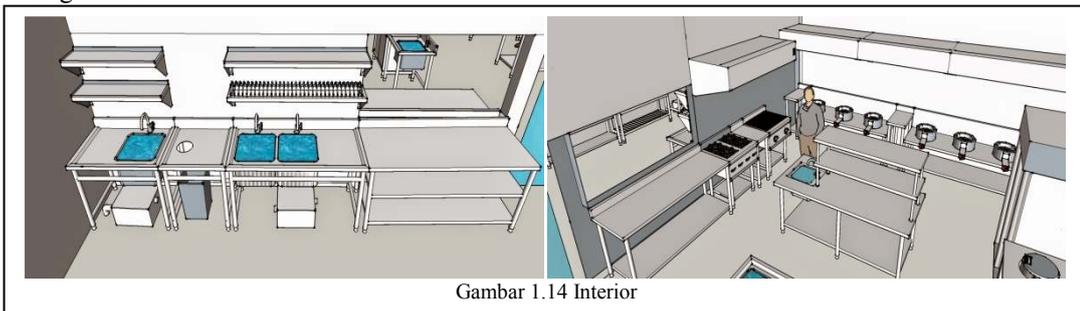
Untuk eksterior objek menggunakan kaca-kaca patri, agar di dalam bangunan ada permainan cahaya matahari yang dipantulkan oleh kaca-kaca patri tersebut. Warna dari kaca-kaca patri ini diambil sesuai dengan tema yaitu konsep privasi yang mengutamakan warna-warna kenyamanan (warna-warna *soft*)



Gambar 1.13 Eksterior

- Interior

Untuk interior dapur bahan material yang digunakan ialah bahan dari *stainless steel*, agar mudah dibersihkan dari sisa-sisa bahan makanan dan tidak mudah berkarat. Selain itu untuk sirkulasinya dibuat lebar agar pengguna lebih leluasa untuk bergerak serta diberi jendela supaya lebih mudah untuk mengawasi.



Gambar 1.14 Interior

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang perancangan objek ini, maka dapat disimpulkan bahwa akademi atau sekolah sekolah pada umumnya hanya dijadikan tempat untuk menimba ilmu sedangkan untuk merubah sifat para peserta didik untuk lebih partisipasif didalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Ini disebabkan karena perancangan bangunan untuk akademi ataupun untuk sekolah masih sesuai dengan standar dan tidak melihat dari sisi psikologi arsitektur yang bisa mempengaruhi pengguna di dalam bangunan. Maka dari itu, disini penulis menggunakan tema perancangan untuk objek Akademi Kuliner di Manado ialah "Implementasi Konsep Privasi dalam Perancangan" karena dengan nilai-nilai privasi yang didapatkan dari *personal space* dan teritorial maka objek perancangan ini akan menghasilkan bangunan yang bertujuan selain untuk menimba ilmu dibidang kuliner juga bisa mengubah perilaku para peserta didik

untuk lebih partisipatif dalam kegiatan belajar, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

6.2 Saran

Didalam perancangan objek ini masih ada beberapa konsep yang masih kurang, karena keterbatasan waktu yang diberikan dalam penulisan tugas akhir ini dan perancangan objek ini juga tidak akan hanya berhenti ketika semua teori-teori dan hasil analisa arsitektur dijadikan menyatu. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan pembaca jurnal ini untuk bisa lebih mengembangkan tema privasi ini lebih menjadi suatu kebutuhan didalam perancangan arsitektur. Bukan hanya bentuk dan fasade yang diperhatikan didalam perancangan bangunan tetapi psikologi arsitektur terutama konsep privasi yang bisa di implementasikan didalam perancangan agar bangunan tersebut bisa bermanfaat di luar dan di dalam objek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Erlangga, Jakarta
- Frick, Heinz dan Polo L. Setiawan, 2001. *Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan*. Kanisius, Yogyakarta
- Fuller, J dan Kirk D. 1991. *Kitchen Planning and Management*. Butterworth Heinemann, London
- Gisslen, W. 2005. *Professional Baking 4th edition*. John Wiley & Sons, inc, New Jersey
- Halim, Deddy. 2005. *Psikologi Arsitektur*. Grasindo, Jakarta
- Isaac. 1990. *Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur*. Intermatra, Jakarta
- Juwana, Jimmy S. 2004. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Erlangga, Jakarta
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Grasindo, Jakarta
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Erlangga, Jakarta
- Poerbo, Hartono. 2010. *Utilitas Bangunan*. Djambatan, Jakarta
- White, Edward T. 1998. *Analisis Tapak*. Intermatra, Jakarta
- White, Edward T. 1985. *Buku Pedoman Konsep*. Intermedia. Bandung